

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi (*Coffea sp*) adalah komoditas perkebunan yang peranannya sangat penting dalam perekonomian nasional. Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Komoditi kopi memiliki kontribusi yang banyak terhadap ekonomi nasional. Diantaranya yaitu: Sebagai sumber devisa negara, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, pendorong agribisnis dan agroindustri, dan pendukung konservasi lingkungan (Sudjadmoko, 2013).

Perkembangan luas areal perkebunan kopi Indonesia cenderung meningkat, terutama pada sektor perkebunan rakyat. Peningkatan ini diikuti pula dengan meningkatkan jumlah produksi, tetapi tingkat produktivitas perkebunan kopi masih rendah akibat cara pengusahaannya yang masih sangat sederhana. Upaya peningkatan seharusnya tidak hanya ekstensifikasi saja melainkan juga intensifikasi. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Kementerian Pertanian, Dedi Junaedi mencatat produksi kopi Indonesia tahun 2020 mencapai 753.491 ton/ha/thn dari luas areal 1,2 juta hektar lahan. Angka produktivitas mencapai 627 kg/ha/thn. Sedangkan tahun 2019, angka tetap produksi 752.511 ton dengan luas areal 1.245.358 ha dan produktivitas 604 kg/ha/thn. Dan masih sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi dari tanaman kopi yang mencapai 3 ton per hektar (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan data Pusat statistik Sumatera Barat tahun 2019 Solok Selatan adalah penghasil kopi terbesar nomor satu di Sumatera Barat. Perkebunan kopi di Solok Selatan yaitu arabika dan robusta dengan luas lahan 4.478 hektar terdiri dari jenis Arabika 1.154 hektar dan Robusta 3.324 hektar dan produksi sebesar 2.764 ton dengan produktivitas kopi sebesar 617 kg/ha/thn. Kecamatan Sangir Batang Hari merupakan salah satu kecamatan penghasil kopi di Solok Selatan dengan luas lahan 580 ha dan produksi 373.428 ton dengan produktivitas kopi sebesar 643 kg/ha/thn dan didominasi oleh perkebunan rakyat yang sebagian besar merupakan mata pencaharian pokok para petani (BPS Solok Selatan, 2020).

Melihat dari data tersebut di dapatkan informasi masih rendahnya produksi perkebunan kopi di Kecamatan Sangir Batang Hari dan masih terbatas informasi mengenai kesesuaian lahan terkhususnya nagari Lubuk Ulang Aling dimana daerah ini berpotensi untuk dilakukan pengembangan tanaman kopi nanti nya untuk itu evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi perlu dilakukan. Dengan adanya informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat dalam pengembangan tanaman perkebunan kopi, sehingga produktivitas tanaman kopi dapat meningkat di Nagari Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan.

Evaluasi lahan adalah proses dalam menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan lahan. Adapun dasar dari kegiatan evaluasi lahan ialah membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumber daya yang ada pada lahan tersebut. Hasil dari evaluasi lahan ini akan memberikan informasi data arahan penggunaan lahan yang diperlukan. Informasi yang didapatkan akan sangat membantu masyarakat dan pemerintah dalam merealisasikan program pengembangan suatu komoditas pertanian maupun perkebunan pada wilayah tertentu (Sarwono, 2007).

Tujuan evaluasi lahan adalah memprediksi segala konsekuensi yang mungkin terjadi bila ada perubahan penggunaan lahan (Mahi, 2004). Prediksi yang didasarkan atas kesesuaian lahan untuk berbagai bentuk produksi masukan dan pengelolaan yang diperlukan dengan konsekuensi perubahan-perubahan terhadap lingkungan akan memberi makna yang besar bagi keberlanjutan sumberdaya lahan. Konsekuensi tersebut termasuk kemungkinan kerusakan tanah oleh erosi pada lahan-lahan yang digunakan dengan tanpa memperhatikan teknik konservasi tanah.

Karakteristik lahan dapat menjadi penyebab rendahnya produktivitas kopi, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi kesesuaian lahan mengingat informasi mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan kopi di Kecamatan Sangir Batang Hari, khususnya Nagari Lubuk Ulang Aling masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi perlu dilakukan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan khususnya tanaman kopi

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) di Kenagarian Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.) di Nagari Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.
2. Bagaimana mendapatkan peta kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.) di Nagari Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan di Nagari Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan, untuk tanaman perkebunan khususnya tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.).
2. Membuat peta kesesuaian lahan untuk tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) di Nagari Lubuk Ulang Aling Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kelas-kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.) di Nagari Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan
2. Menghasilkan peta kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.) di Nagari Lubuk Ulang Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari, Kabupaten Solok Selatan